

# Program Pemetaan Potensi Daerah untuk Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Belitung Timur

Siti Nurjanah<sup>1)</sup> Ari Wibowo<sup>2)</sup> Abi Nisaka<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Magister Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis  
Jalan Pulomas Selatan Kav 22, Jakarta 12020

Email: siti.nurjanah@kalbis.ac.id

<sup>2)3)</sup> PT. Kalbe Farma Tbk

Jl. Let. Jend Suprpto kav., Jakarta

Email: sfdariwibowo@gmail.com;

Email: abi.nisaka@kalbe.co.id.

**Abstract:** Exploring the potential of the area and seeing the problems of the people of East Belitung Regency are the aims of this research. From the results of this potential, studies and recommendations will be made from regional potentials, including Poverty Alleviation, Environmental and Area Management, Development. Program mapping is carried out using the participatory mapping method with the Rapid Appraisal Methods. Data collection methods were carried out through structured interviews with questionnaires, in-depth interviews with guided questions, observations, and Focus Group Discussion (FGD). The results of the program mapping have several potentials that can be used as superior programs including the Women's School Program, the Honey Cultivation Program and the Ex-Japan tourism village development program.

**Keywords:** regional potential, honey cultivation, tourism village, social mapping, East Belitung

**Abstrak:** Menggali potensi daerah serta melihat permasalahan masyarakat Kabupaten Belitung Timur merupakan tujuan dari penelitian ini. Dari hasil potensi ini akan dibuat kajian maupun rekomendasi dari potensi daerah diantaranya, Pengentasan Kemiskinan, Pengelolaan Lingkungan dan Kawasan, Pengembangan. Pemetaan program dilakukan dengan metode pemetaan partisipatif dengan pendekatan pemantuan cepat (Rapid Appraisal Methods). Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan kuesioner, wawancara mendalam dengan panduan pertanyaan, pengamatan, dan Focus Group Discussion (FGD). Hasil dari pemetaan program ada beberapa potensi yang bisa dijadikan sebagai program unggulan diantaranya adalah Program Sekolah Perempuan, Program Budidaya Madu serta Program pengembangan desa wisata Eks Jepang.

**Kata kunci:** potensi daerah, budidaya madu, desa wisata, pemetaan social, Belitung Timur

## I. PENDAHULUAN

Pada tahun 2000, berdasarkan Undang Undang No. 27 tahun 2000 terjadi pemekaran dan pembentukan provinsi baru yakni Provinsi Bangka Belitung yang kemudian menjadi provinsi yang ke 31 di Indonesia. Kini Belitung bersama Bangka tidak lagi menjadi bagian dari Sumatera Selatan. Kota Pangkal Pinang menjadi ibu kota dari Provinsi baru ini. Semakin meningkatnya jumlah penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, berimbas pada bertambahnya tugas dan volume kerja dalam penyelenggaraan pemerintah, pelayanan kepada

masyarakat, dan pelaksanaan pembangunan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat serta adanya aspirasi yang berkembang dalam masyarakat, maka dipandang perlu oleh pemerintah untuk membentuk beberapa kabupaten baru. Maka pada tahun 2003, terjadi pemekaran di Provinsi Bangka Belitung dengan dikeluarkannya Undang UU No. 23 tahun 2003. Kabupaten Belitung kemudian dimekarkan menjadi 2, yakni Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur. Ibukota Kabupaten Belitung Timur adalah Manggar.

Secara Geografis, luas wilayah Kabupaten Belitung Timur 2.506.91 Km<sup>2</sup> dengan koordinat

107045' – 108018' Bujur Timur dan 02030' – 03015' Lintang Selatan. Secara batas wilayah sebagai berikut:

Batas Wilayah Utara : Laut Cina Selatan

Batas Wilayah Selatan : Laut Jawa

Batas Wilayah Barat : Kabupaten Belitung

Batas Wilayah Timur : Selat Karimata.

Secara Topografi Kabupaten Belitung Timur merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 18.56 meter di atas permukaan laut, dengan jumlah pulau sebanyak 149. Terdiri dari 7 kecamatan dan 39 desa yang sejak periode 2015–2020 belum terdapat pemekaran desa maupun kecamatan di Belitung Timur. Jarak antar ibu kota kabupaten ke kecamatan Manggar – Dendang = 69.75 km Manggar – Simpang Pesak = 60.75 km. Manggar – Gantung = 35 km. Manggar Simpang Renggiang = 21 km. Manggar – Damar = 12 km. Manggar Kelapa Kampit = 50 km. Secara keunggulan Kabupaten Belitung Timur memiliki keunggulan komparatif yang luar biasa diantaranya Kabupaten Belitung Timur merupakan salah satu produsen utama bahan galian tambang, diantaranya timah, pasir kwarsa, kaolin, granit, batu gunung, tanah liat, bijih besi. Dari berbagai jenis tambang, yang terbesar yaitu timah. Potensi wisata geohéritage yaitu geosit Open Pit Namsalu, Burung Mandi, Tebat Rasau dan Gunung Lumut maupun Wisata Laut, ataupun Wisata Laut serta Wisata Sejarah. Seiring dengan potensi Kabupaten Belitung Timur ada beberapa persoalan yang perlu dipecahkan.

Dalam kerangka pemaksimalan potensi daerah bagi pengembangan ekonomi daerah inilah, Kalbis Institute dalam kemitraan dengan PT Kalbe Farma terjun ke wilayah Belitung Timur. Kalbe Farma dan Kalbis berkomitmen dan bertanggung jawab melalui program berkelanjutannya untuk memposisikan filosofi dan tujuan sebagai perusahaan yang integral dari kegiatan bisnis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, perlindungan lingkungan dan keberlangsungan ekosistem bisnis yang terdapat dalam produk dan layanannya, serta cara perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

## II. METODE PELAKSANAAN

Pemetaan program dilakukan dengan metode pemetaan partisipatif dengan pendekatan pemantuan cepat (Rapid Appraisal Methods). Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan kuesioner, wawancara mendalam

dengan panduan pertanyaan, pengamatan, dan Focus Group Discussion (FGD).

- a. Wawancara terstruktur menggunakan kuesioner dilakukan kepada 15 orang responden. Penentuan responden dilakukan melalui teknik snow ball yang diawali dengan mewawancarai dari aparat pemerintah.
- b. Wawancara mendalam kepada informan kunci mengenai potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat, serta persepsi mereka terhadap kawasan. Cara menentukan informan dilakukan secara purposive berdasarkan informasi dari 3 tokoh masyarakat (formal dan informal) mewakili keberagaman issue (lingkungan, kesehatan, pendidikan, agama) dan keterwakilan kelompok (pemuda, laki-laki, perempuan, umum).
- c. Diskusi Kelompok Terarah (Focus Group Discussion) mengenai potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat serta aspirasi masyarakat terkait program community development. FGD ini melibatkan 15 peserta yang dipilih secara purposive yakni aktor/tokoh masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan masyarakat. FGD dilakukan satu kali pada kelompok yang berbeda meliputi kelompok laki-laki yang terdiri dari sejumlah tokoh masyarakat dan kelompok perempuan.
- d. Pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari sejumlah dokumen yang ada di tingkat desa/kelurahan, kecamatan, serta dinas-dinas terkait seperti UPTD, Puskesmas dan kepolisian. Data-data tersebut menyangkut potensi, tingkat vulnerability (fisik dan sosial) yang ada di desa.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pemetaan program ada beberapa potensi yang bisa dijadikan sebagai program unggulan diantaranya adalah:

### 3.1. Program Sekolah Perempuan

Pelaksanaan kegiatan Sekolah Perempuan Sekuntum Melati ini merupakan bentuk tanggung jawab dan upaya menjadikan perempuan mandiri. Tujuan didirikan sekolah ini perempuan bisa membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Sekolah ini bisa meningkatkan ilmu pengetahuan dan pola pikir perempuan. Sekolah perempuan di Kabupaten Belitung Timur berada di desa Mentawak

dengan jumlah siswa 50 orang. Seluruh siswanya telah menyelesaikan program sekolah perempuan ini.

Program sekolah yang berada di desa Mentawak memiliki kurikulum diantaranya bagaimana perempuan bisa memanfaatkan lahan pekerangan untuk menghasilkan income dengan konsep K3 yaitu memanfaatkan tanaman yaitu Tanaman Katuk, Kelor, Kates. 3 jenis tanaman ini bisa bermfaat untuk ketahanan pangan maupun menambah pendapatan keluarga. Banyak produk makanan olahan yang dihasilkan dari 3 tanaman tersebut.

Program ini bisa dilanjutkan ke desa-desa yang ada di Kabupaten Belitung Timur. Untuk kurikulumnya bisa disesuaikan dengan kebutuhan daerah tersebut. Ibu-ibu juga perlu mendapatkan pengetahuan di bidang hukum dan pengetahuan bahasa. Hal tersebut perlu dipersiapkan mulai dari sekarang agar bisa mencapai provinsi termaju ke depan. Ibu-ibu diajarkan cara memanfaatkan halaman rumah untuk kegiatan bercocok tanam memanfaatkan halaman rumah. Ibu-ibu harus bisa menjadikan anak-anak siap menyongsong masa depan. Selain itu mencegah stunting, dengan mengetahui cara mengasuh anak. Program pemberdayaan ini hendak mewujudkan sosok-sosok wanita tangguh.



Gambar 1. Peserta Kegiatan PKM Beltim

Adapun salah satu tujuannya, untuk dapat meningkatkan dan memperkuat perlindungan terhadap perempuan dan anak. Selanjutnya kita harap bisa mewujudkan perempuan Bangka Belitung menjadi perempuan yang mandiri dan terlatih, Program ini bisa dilanjutkan untuk mencapai

kemandirian dan membantu ketahanan pangan bagi Masyarakat Belitung Timur.

### 3.2 Program Budidaya Madu

Selain pengembangan sekolah dan pemberdayaan kaum Perempuan, Kalbis dan Kalbe Farma juga berkomitmen dalam pengembangan program budidaya madu. Potensi produk madu ini cukup besar di wilayah Belitung Timur, yang mencakup kawasan Hutan Lindung Dusun Bira, Desa Kelubi, Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur, yang kini memiliki Kampung Lebah Madu. Potensi ini belum optimal mendatangkan keuntungan yang signifikan bagi masyarakat Belitung Timur secara luas.



Gambar 2. Program Budidaya Madu

Hasil budidaya menghasilkan produksi madu merk Trigona yang dikenal juga dengan sebutan madu kelulut. Sejarah dari Kampung Lebah Madu Teran, pada mulanya hanya komunitas kumpul-kumpul dan mempunyai kesamaan hobi. Kesamaan nasib karena pasaran Madu Teran atau Madu Kelulut tidak laku dipasaran. Kemudian mereka berinisiatif membentuk komunitas atau sekumpulan orang. Pada Juli 2021 produksi mereka mencapai 2 ton. Kemudian terus berkembang sampai 200 orang anggota, sekarang produksi madu sudah lebih dari 4 ton per bulan. Pihak Kecamatan Manggar mempunyai peran besar atas perkembangan dari komunitas ini dengan melegalkan mereka dengan dasar hukum hingga mengeluarkan SK Komunitas Manggar Berdaya dengan produk Madu Raje Teran Belitung. "Ini bukan hal yang mudah untuk merangkul komunitas hingga berjumlah 200 orang yang diawali dengan 15 orang hingga produksi mencapai empat ton per bulan.

Kalbis dan Kalbe Farma bekerja sama dengan Dinas Koperasi dan UMKM, Dekranasda dan Disperindag agar mereka mendapat pendampingan baik untuk kontrol kualitas, kreativitas pengembangan dan pemanfaatan kawasan hingga pemasaran. Pemerintah mendorong kreativitas dari Kampung Lebah Madu Teran ini, dengan mulai memikirkan produk turunan madu yang menjadi khas, karena kesiapan kampung ini untuk menerima kunjungan wisata. Komunitas ini tidak hanya dapat mengembangkan produksi dan produk turunan madu saja, tetapi dirinya mengaku bersemangat untuk menjadikan kampung ini tujuan wisata yang tidak biasa saat wisatawan berkunjung ke Belitung Timur. Belitung timur belum memiliki keunikan sendiri karena selama perlu memiliki keunikan kekhasan yaitu dari pariwisata lebah madu

### 3.3 Program Wisata Desa (Sawah Eks Jepang)

Program Pengembangan Sektor pertanian menjadi salah satu prioritas yang difokuskan oleh Kabupaten Belitung Timur. Tidak semua desa memiliki tambang timah sehingga diperlukan alternatif sebagai mata pencaharian masyarakat Kabupaten Belitung Timur. Salah satunya adalah pengembangan lahan pertanian sawah. Masyarakat Belitung Timur lebih mengenal dengan nama Sawah Eks Jepang.



Gambar 3. Program Wisata Desa Sawah Eks Jepang

Namun sawah ini merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat dengan fasilitas yang sangat berharga yakni waduk yang dibangun oleh Jepang sebagai aliran air utama untuk sawah di sini. Dikatakannya, sawah eks Jepang ini sekarang menjadi tempat wisata Desa Simpang Tige dengan

panorama yang indah yaitu danau yang berlatar belakang bukit tinggi menjulang.



Gambar 4. Waduk Simpang Tige

Akses menuju jalan tersebut masih dalam perbaikan. Perbaikan akses jalan ini pertumbuhan ekonomi di Desa Simpang Tige terutama para petani dan pelaku wisata eks sawah Jepang akan semakin membaik. Karena dengan perbaikan akses jalan ini, perjalanan ke lokasi eks sawah Jepang menjadi mudah dan lancar.



Gambar 5. Akses Jalan Buruk

Program pengembangan ekonomi Kawasan dalam beberapa wujud usaha ini diharapkan berdampak pada masyarakat Belitung Timur. Secara khusus untuk program wisata desa dapat berjalan beriringan dengan peningkatan produksi persawahan masyarakat petani Desa Simpang Tige. Perbaikan infrastruktur jalan diharapkan dapat segera dilakukan oleh Pemerintah Daerah sehingga memudahkan arus transportasi dan pengembangan akomodasi, baik untuk pertanian

maupun untuk akses pariwisata khususnya wisatawan semakin tertarik untuk berwisata.

#### IV. SIMPULAN

1. Pengembangan Potensi Wisata dengan mengembangkan desa menjadi wisata pertanian. wisata konvensional beralih ke wisata yang memiliki rasa peduli terhadap lingkungan, alam, dan budaya. Wisata yang memberikan penghargaan terhadap lingkungan, alam, dan budaya tidak lepas dari dukungan lingkungan yang berada di desa, yang digerakkan untuk mendukung potensi wisata pedesaan.
2. Aspek Pemerataan Pendidikan menjadi hal yang utama. Kabupaten Belitung Timur dari data menunjukkan rata-rata Pendidikan masih di dominasi tingkat Sekolah Dasar. Perlu diupayakan melalui penyediaan sarana dan prasarana belajar, seperti gedung sekolah baru dan penambahan tenaga pengajar mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi
3. Pemberdayaan perempuan melalui sekolah perempuan dengan pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan potensi lokal daerah sehingga mereka .
4. Program Budidaya Madu membutuhkan penanganan yang intens untuk mendorong kreativitas dari Kampung Lebah Madu Teran ini, dengan mulai memikirkan produk turunan madu yang menjadi khas, karena kesiapan kampung ini untuk menerima kunjungan wisata.

#### V. DAFTAR RUJUKAN

- Ardi Putra, pemetaan sosial desa payamaram kecamatan palatak kabupaten kepulauan anambas (2022): Takzim : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 22 No1, <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/takzim/article/view/4425>
- Harjanti Widiastuti, Etik Kresnawati, Evy Rahman Utami (2019) Pemetaan Potensi Desa dalam Rangka Mewujudkan Bumdes Di Kecamatan Moyudan: Berdikari Jurnal inovasi dan penerapan ipteks Vol 7, No 1, <https://journal.umy.ac.id/index.php/berdikari/article/view/7151>
- Hossen, M. A. (2016). Participatory mapping for community empowerment. *Asian Geographer*. <https://doi.org/10.1080/10225706.2016.1237370>
- I Putu Ananda Citra, I Made Sarmita (2019) Pemetaan potensi wisata untuk pengembangan desa wisata muntigunung di desa tianyar barat: Jurnal Widya Laksana, Vol 8 No 1, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPKM/article/view/16606>
- Ibrahim, M., Mustanir, A., Adnan, A. A., & Alizah P, N. (2020). Pengaruh Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat di Desa Bila Riase Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. *Movere Journal*, 2(2), 56–62. <https://ojs.stie-tdn.ac.id/index.php/MV/article/view/118>
- Lela Nurlela (2019). Model Corporate Social Responsibility. Cet.1 : Myria Publisher. ISBN 9786237199441.
- Mustanir, A., Razak, M. R. R., & Mursalat, A. (2021). Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Dengan Teknologi Informasi Dimasa Pandemi Covid-19 Dalam Pelayanan Publik Yang Less Contact. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2246–2258.
- Pertiwi, A., Dema, H., Mustanir, A., & Anugrah, E. (2021). Penerapan E-Government Dalam Mewujudkan Transparansi Tata Kelola Pemerintahan Desa (Studi pada Pemerintahan Desa Bulu Timoreng). *PRAJA : Jurnal Ilmiah Pemerintaha*, 9(3), 130–139. <https://jurnal.umsrappang.ac.id/praja/article/view/508>
- Rina Nuryati (2020) Pemetaan sosial (social mapping) masyarakat dalam upaya mendukung pengembangan usahatani polikultur perkebunan terintegrasi (utppt): *Jurnal Agristan: Volume 2, Nomor 1, Mei 2020*
- S Nurjanah, F Abadi (2019) Pengembangan Wirausaha Budidaya dan Pemasaran Jahe Merah : BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat 1 (2), 61-66.. <http://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/BERDAYA/article/view/109>